

KUALITAS PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI TERHADAP PENGELOLAAN INFORMASI AKUNTANSI

Tatowi Badarudin
tantowibadarudin@student.uns.ac.id
Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Pemahaman mendalam terhadap pengolahan informasi akuntansi merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan informasi akuntansi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan instrumen berupa kuesioner skala Likert, melibatkan 24 responden. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pemahaman mahasiswa berada dalam kategori "cukup baik" dengan mean 68,88. Sebanyak 46% mahasiswa memiliki pemahaman "sangat baik," sedangkan sisanya tersebar dalam kategori lainnya. Uji t menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman mahasiswa tidak berbeda signifikan dari nilai standar 66. Faktor-faktor seperti kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan adaptasi terhadap teknologi informasi ditemukan berkontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman akuntansi. Hasil ini memberikan wawasan untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci: Kualitas Pemahaman, Pengelolaan Informasi Akuntansi.

ABSTRACT

An in-depth understanding of accounting information processing is a crucial competency for students in Accounting Education. This study aims to analyze the quality of students' understanding of accounting information management. Using a descriptive qualitative method, the research employed a Likert scale questionnaire and involved 24 respondents. The results indicate that the average student understanding falls within the "fairly good" category, with a mean score of 68.88. Specifically, 46% of students demonstrated a "very good" understanding, while the remaining participants were distributed across other categories. The t-test revealed no significant difference between the average student understanding and the standard score of 66. Additionally, factors such as emotional intelligence, learning behavior, and adaptation to information technology were found to significantly contribute to enhancing students' accounting knowledge. These findings offer valuable insights for the development of more effective educational strategies aimed at improving the quality of accounting education.

Keywords: Quality Of Understanding, Management Of Accounting Information.

PENDAHULUAN

Pemahaman yang mendalam tentang pengolahan informasi akuntansi merupakan kompetensi esensial bagi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi (Khodariah & Puspita, 2022). Kemampuan ini tidak hanya mencakup pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga analisis dan interpretasi data untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan. Kualitas pemahaman mahasiswa dalam mengolah informasi akuntansi akan sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghasilkan informasi keuangan yang andal, yang pada gilirannya berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi yang efektif. Berbagai penelitian telah menekankan pentingnya pemahaman akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Khodariah & Puspita (2022) menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan pada kualitas hasil penyusunan laporan keuangan di PT XYZ. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin luas pemahaman akuntansi yang dimiliki seseorang, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dapat dihasilkan.

Dwipayana & Sujana (2024) mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap akuntansi, mampu memanfaatkan sistem informasi akuntansi, serta melewati pelatihan yang berkualitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses penyusunan dan hasil laporan keuangan LPD di Kabupaten Jembrana. Hasil ini menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang konsep dan praktik akuntansi, yang didukung oleh penggunaan sistem informasi yang efektif serta pelatihan yang berkualitas, untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi.

Tantangan dalam meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap pengolahan informasi akuntansi tetap ada. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu latar belakang pendidikan menengah yang berbeda, seperti yang diungkapkan oleh Wardiningsih (2020), yang menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi.

Oleh karena itu, kurikulum pendidikan akuntansi perlu dirancang sedemikian rupa untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori akuntansi, tetapi juga terampil dalam menggunakan alat dan teknologi yang diperlukan dalam pengolahan informasi akuntansi. Strategi pembelajaran yang inovatif, seperti yang diterapkan oleh Mariati (2014) melalui permainan "Holly-Wood Squares", dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap praktikum akuntansi.

Berdasarkan fenomena diatas, diperlukan pemahaman menyeluruh mengenai kualitas pemahaman mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap pengelolaan informasi akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pemahaman mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap pengelolaan informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna menganalisis kualitas pemahaman mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam mengolah informasi akuntansi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara komprehensif melalui pengumpulan data kualitatif yang mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui survey dalam bentuk kuesioner yang dirancang untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktik pengolahan informasi akuntansi. Kuesioner ini berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data langsung dari responden, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

Kuesioner yang disusun bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam mengolah informasi akuntansi, dengan menggunakan skala *Likert* sebagai metode survei. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa skala *Likert* merupakan instrumen yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok dalam menghadapi suatu fenomena sosial tertentu. Alat ini memungkinkan pengukuran yang lebih objektif dan terstruktur terhadap responden. Disajikan tabel skala *Likert* yang digunakan untuk penelitian ini untuk menggambarkan berbagai tingkat penilaian terhadap pertanyaan yang diajukan.

Tabel 1. Skala *Likert*

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil

pemahaman dari mahasiswa. Setelah memperoleh nilai rata-rata, dilakukan uji t (satu sampel) untuk menguji signifikansi perbedaan antara hasil yang diperoleh dan nilai standar yang ditetapkan. Selanjutnya, hasil uji t dianalisis secara mendalam untuk menarik kesimpulan yang relevan mengenai pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Proses ini bertujuan mengetahui dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kualitas pemahaman yang dimiliki oleh responden dalam konteks pendidikan akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

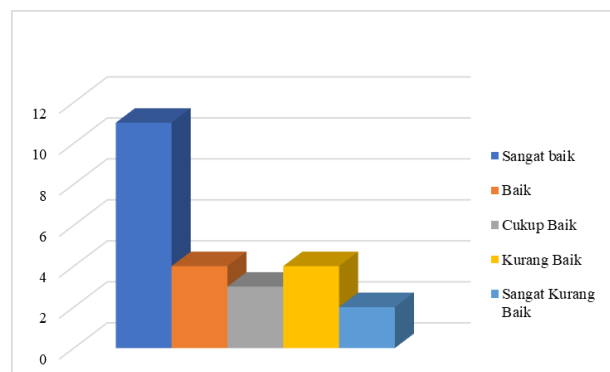
Kualitas pemahaman mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap pengolahan informasi akuntansi sangat krusial untuk memastikan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Nurkimah et al., (2024) mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan kualitas pelatihan memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan akuntansi yang menyeluruh untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi akuntansi secara efisien, sehingga mereka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data mengenai kualitas pemahaman mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap pengolahan informasi akuntansi, yang diisi oleh 24 responden. Skor tertinggi yang dicapai adalah 96, sementara skor terendah adalah 28. Rata-rata skor (mean) yang diperoleh adalah 68,88, dengan standar deviasi sebesar 19,36. Berdasarkan data tersebut, tingkat kualitas pemahaman mahasiswa dibedakan menjadi lima kategori, sebagaimana diungkapkan oleh Natsir (2014), yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Pemahaman Mahasiswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	11	46%
2	66-79	Baik	4	17%
3	56-65	Cukup Baik	3	13%
4	40-55	Kurang Baik	4	17%
5	0-39	Sangat Kurang Baik	2	8%
Total			24	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap mengolah informasi akuntansi dalam rata-rata cukup baik. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Klasifikasi Tingkat Pemahaman

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk rata-rata satu sampel (*one-sample t-test*). Hasil pengujian berdasarkan hasil uji t, tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa rata-rata pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan informasi akuntansi berbeda secara

signifikan dari nilai standar 66. Dengan kata lain rata-rata pemahaman mahasiswa yang diperoleh dari hasil kuisioner adalah 68,88, yang tidak berbeda cukup jauh dari nilai standar yang diharapkan 66. Hasil uji t menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak cukup signifikan untuk menolak hipotesis nol (yang menyatakan bahwa rata-rata pemahaman mahasiswa sama dengan 66), dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan informasi akuntansi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Sebanyak 11 mahasiswa (46%) termasuk dalam kategori sangat baik, 4 mahasiswa (17%) berada pada kategori baik, 3 mahasiswa (13%) dalam kategori cukup baik, 4 mahasiswa (17%) tergolong kurang baik, dan 2 mahasiswa (8%) berada di kategori sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan informasi akuntansi berada pada kategori rata-rata cukup baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan kemampuan mahasiswa pendidikan akuntansi dalam mengelola informasi-informasi akuntansi pada kondisi yang tidak kurang namun juga tidak sangat baik, cenderung pada batas rata-rata. Apabila ingin meningkatkan kemampuan tersebut (Gultom & Nini 2024) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa berperan penting dalam pengelolaan informasi dan ilmu yang mereka peroleh. Perilaku belajar juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Suprianto & Harryoga, 2016). Hanifan & Hadiprajitno (2023) menambahkan dalam mata kuliah sistem informasi akuntansi, mahasiswa akan mempelajari cara menghubungkan konsep teoritis akuntansi yang telah dipelajari di kelas dengan penerapan praktis melalui penggunaan perangkat lunak akuntansi. Hal ini dapat dijelaskan lebih detail seperti berikut.

1. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient - EQ*)

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam kemampuan mahasiswa mengelola informasi dan memahami materi akuntansi. Mahasiswa dengan EQ tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan emosi, memotivasi diri, dan berempati, yang semuanya berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik dan meningkatkan pemahaman konseptual dalam akuntansi (Gultom & Nini, 2024).

Gultom & Nini (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki keunggulan dalam mengolah informasi dan ilmu yang diterima. Mereka mampu mempelajari materi secara lebih mendalam dan efektif, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap akuntansi. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang kurang, yang pada akhirnya dapat mengganggu kemampuan mereka untuk fokus pada tugas-tugas akademik.

2. Perilaku Belajar

Perilaku belajar yang produktif, seperti disiplin, motivasi yang tinggi, dan penerapan strategi belajar yang tepat, memberikan dampak positif terhadap pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang menerapkan perilaku belajar yang baik cenderung lebih siap menghadapi materi yang sulit dan memiliki kemampuan analitis yang lebih kuat. Selain itu, perilaku belajar yang baik mencakup kemampuan mengatur waktu, konsistensi dalam belajar, dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar seperti ini lebih mampu memahami konsep-konsep akuntansi secara mendalam dan menerapkannya dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, pengembangan perilaku belajar yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan informasi akuntansi (Suprianto & Harryoga, 2016).

3. Adaptasi terhadap Teknologi Informasi

Hanifan & Hadiprajitno (2023) menyampaikan bahwa pada era digital saat ini, pemahaman dan penggunaan teknologi informasi menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi. Teknologi informasi memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas, seperti jurnal online, video tutorial, dan modul pembelajaran berbasis *web*, yang mempermudah mereka untuk memahami materi akuntansi dengan cara yang lebih interaktif dan fleksibel (Hanifan & Hadiprajitno, 2023). Penggunaan perangkat lunak akuntansi juga memberi mahasiswa pengalaman langsung dalam menerapkan konsep-konsep akuntansi yang mereka pelajari dalam dunia nyata. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami bagaimana proses pengelolaan informasi akuntansi dilakukan dalam sistem informasi yang digunakan di industri.

Teknologi informasi berperan dalam meningkatkan kolaborasi antar mahasiswa dan dosen, baik melalui platform diskusi *online*, forum, atau aplikasi pembelajaran berbasis *cloud* yang memfasilitasi komunikasi dan berbagi materi ajar secara real-time. Teknologi informasi memungkinkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas secara lebih efisien, mengakses materi kuliah kapan saja dan di mana saja, serta meningkatkan interaksi mereka dalam pembelajaran akuntansi yang berbasis pada praktik (Hanifan & Hadiprajitno, 2023).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kualitas pemahaman mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap pengelolaan informasi akuntansi berada dalam kategori cukup baik, dengan rata-rata skor sebesar 68,88. Mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik (46%), namun terdapat pula kelompok mahasiswa yang masuk dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik (total 25%). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam tingkat pemahaman di antara mahasiswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji *t* (*one-sample t-test*), rata-rata pemahaman mahasiswa tidak menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan nilai standar sebesar 66. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa telah memenuhi ekspektasi dasar, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai standar yang lebih tinggi.

Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Kecerdasan Emosional: Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengolah informasi secara efektif dan memahami materi akuntansi secara lebih mendalam. Perilaku Belajar: Sikap belajar yang positif, seperti kedisiplinan, motivasi yang kuat, dan penerapan strategi belajar yang tepat, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa. Adaptasi Teknologi: Pemanfaatan teknologi informasi, termasuk perangkat lunak akuntansi dan platform pembelajaran digital, mempermudah mahasiswa dalam memahami konsep-konsep akuntansi dengan lebih baik dan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulton, F. L., & Nini. (2024). Faktor-Faktor Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas). 01(04), 853–860. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/783>
- Hanifan, M. R., & Hadiprajitno, P. T. B. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MATA KULIAH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–15. <http://ejournal-s1undip.ac.id/index.php/accounting>
- I Made Agus Dwipayana, & Sujana, E. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan

- Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kualitas Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 43–55. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.51759>
- Khodariah, I. S., & Puspita, M. E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1803–1815. <https://repo.undiksha.ac.id/9453/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/9453/1/1717051277-LAMPIRAN.pdf>
- Mariati. (2014). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS* Volume 14 No.2 / September 2014. Analisis Keragaan Kapasitas Perikanan Tangkap Nelayan Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara, 6(1), 37–46.
- Natsir, N. A. (2014). Penerapan model. Penerapan Model Beyond Centers and Circle Tme Sd Kelas Satu, 2, 179–188.
- NURHIKMAH, N., BAMBANG, B., & NURABIAH, N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Kota Bima. *Ganec Swara*, 18(1), 303. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.762>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Suprianto, E., & Harryoga, S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 75. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.281>
- Wardiningsih, R. (2020). Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Manazhim*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.852>.